

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada tahun 2017-2020. Hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan Hal tersebut akan menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola dan optimalisasi potensi pendapatannya sudah baik sehingga akan memaksimalkan penerimaan pemerintahan daerah yang nantinya akan berdampak pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah yang semakin baik. Hal ini Pendapatan Asli Daerah memberikan kontribusi bagi daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah.
2. Belanja Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada tahun 2017-2020. Belanja modal yang tinggi ataupun rendah tidak dapat mempengaruhi biaya upaya pemerintah dalam mengoptimalkan Kinerja Keuangan pemerintah daerah, ini disebabkan Tidak efektifnya Belanja Modal di Provinsi Jawa Barat dalam menghasilkan sumber-sumber keuangan secara langsung bagi daerahnya sehingga tidak mempengaruhi kualitas pemerintah daerah. Selain itu banyak pemerintah daerah yang belum menaruh perhatian besar kepada Belanja Modal.
3. Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah di kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Dana Perimbangan menjadi sumber dana bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah. Dana Perimbangan untuk kegiatan pembangunan daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sehingga menyebabkan Kinerja Keuangan Daerah meningkat.

5.2 Implikasi Manajerial

Berikut implikasi manajerial dari hasil analisis dan pembahasan, serta hasil temuan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten pada Provinsi Jawa Barat perlu buat mengurangi dana perimbangan sehingga tingkat ketergantungan keuangan wilayah menurun. Pemanfaatan dana perimbangan yang telah ada secara efektif serta efisien untuk membantu Pemerintah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat perlu untuk menaikkan pendapatan asli daerah sehingga kemampuan desentralisasi dan kemandirian keuangan daerahnya juga mempertinggi. Semakin tinggi pendapatan asli daerah maka semakin besar kemampuan daerah dalam memenuhi kebutuhan daerahnya, maka semakin kecil peran dana perimbangan yang dibutuhkan.
2. Pemerintah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat perlu untuk menaikkan alokasi belanja kapital terhadap total belanja wilayah dan efisiensi belanja daerah. Belanja Transfer serta Dana Desa diarahkan buat menaikkan belanja Kementerian/lembaga (K/L) dan Transfer Ke wilayah serta Dana Desa (TKDD) , kualitas sumber Daya manusia, Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur publik wilayah, mendorong pemulihan ekonomi di Desa serta percepatan penanganan kemiskinan ekstrim serta penggunaan Transfer Ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) diarahkan buat belanja-belanja strategis termasuk peningkatan kualitas infrastruktur publik, pemulihan ekonomi, pembangunan sumber daya manusia dan kualitas pelayanan publik.
3. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar mendapat pemahaman yang baik serta menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pendapat asli daerah, belanja modal, dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan di Provinsi Jawa Barat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini dan perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai kinerja keuangan daerah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada periode waktu 4 tahun anggaran dan terbatas pada Kabupaten di Provinsi Jawa Barat saja, sehingga hasil penelitian kurang akurat jika digunakan pada populasi yang lebih luas.

2. Adapaun keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan populasi satu dari total 34 Provinsi yang ada di Indonesia.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal saja, mengingat masih banyak faktor lain yang juga memengaruhi kinerja keuangan daerah.
4. Pengembangan Penelitian Selanjutnya Untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang misal 10 tahun anggaran, dapat menambah kabupaten dan kota untuk dijadikan sampel, dapat menambah variabel yang lebih banyak, dan dapat menambah rasio keuangan, sehingga hasil penelitian akan lebih valid.

